

**KERENGANGAN SOSIAL JAMAAH MAJELIS TAFSIR AL-  
QUR'AN (MTA) DENGAN MASYARAKAT DUSUN KUNANG,  
KELURAHAN KEBON, KECAMATAN BAYAT, KABUPATEN  
KLATEN**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

**Izzatun Iffah**

**12540052**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Izzatun Iffah  
Nim : 12540052  
Judul : Kerenggangan Sosial Jamaah Majelis Tafsir Al-qur'an (MTA)  
Dengan Masyarakat Dusun Kunang, Kelurahan Kebon,  
Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

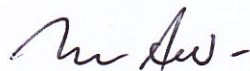
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami Harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 4 Januari 2016

Pembimbing I



Dr. Munawar Ahmad, S.S.M.Si

Nip.19691017 200212 1 001

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatun Iffah

Nim : 12540052

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

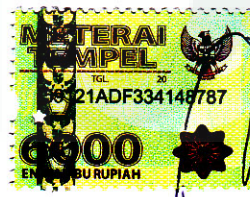
Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhannya dan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Yang membuat pernyataan



Izzatun Iffah  
12540052

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Izzatun Iffah  
Nim : 12540052  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA  
Alamat Rumah : Geneng Rt 01; Rw 01, Jambakan, Bayat, Klaten.  
Telp/ Hp : 085743171442  
Alamat di Yogyakarta : GK Sapen Rt 23; Rw 07, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta.  
Telp/Hp : 085743171442  
Judul Skripsi : Kerenggangan Sosial Jamaah Majelis Tafsir Al-qur'an (MTA) Dengan Masyarakat Dusun Kunang, Desa Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Dengan ini menyatakan



Izzatun Iffah

NIM : 12540052



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/492/2016

Tugas Akhir dengan judul : KERENGGANGAN SOSIAL JAMAAH MAJELIS  
TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DENGAN  
MASYARAKAT DUSUN KUNANG, KELURAHAN  
KEBON, KECAMATAN BAYAT, KABUPATEN  
KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZATUN IFFAH

Nomor Induk Mahasiswa : 12540052

Telah diujikan pada : Selasa, 23 Februari 2016

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S.M.Si.

NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Phil Al Makin, S.Ag M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA  
NIP. 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 23 Februari 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Nini Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini ananda persembahkan untuk;*

- Bapak Suwardi, Ibu Rohmi Sofiyatun dan Adikku Fikri Fadlillah yang ananda sayangi dan keluarga di Klaten atas Ketulusannya dan Motivasi, Do'a kepada Penulis hingga Penulis bisa menyelesaikan Karya Ilmiah ini dengan Lancar.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikanku kesempatan untuk menuntut Ilmu.

## HALAMAN MOTTO

*Tidak akan ada perubahan jika masih stagnan disini, Just do it!!*

*Perjalanan seribu mil dimulai dari satu langkah.*



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmannirahiim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kerenggangan Sosial Jamaah Majelis Tafsir Al-qur’an (MTA) Dengan Masyarakat Dusun Kunang, Kelurahan Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.” Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kejunjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa orang tua, dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah seharusnya penyusun, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Machasin, MA., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Adib Shofia, S.S, M.Hum. Selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. Selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
5. Dr. Nurus Sa’adah, S. psi., M. Si., Psi. selaku Penasehat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
6. Dr. Munawar Ahmad, S.S.M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan ruang dan waktu untuk berkonsultasi serta memberikan waktu untuk bimbingan dengan sabar dan tenang, selalu memberikan masukan yang



positif. Semoga kesabaran dan kesungguhan dan ketulusan di catatat sebagai ibadah.

7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga yang bapak ibu Dosen berikan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah SWT.
8. Staff TU Jurusan Sosiologi Agama yang bertugas, serta staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, Terima Kasih bantuanya.
9. Keluarga penulis Bapak Suwardi, Ibu Rohmi Sofiyatun, Eyang uti dan Adik tersayang Fikri Fadlillah yang telah memberikan semangat, do'a dan finansial untuk menyelesaikan tulisan ini (skripsi) serta keluarga besar penulis yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis memohon kepada Allah SWT agar memberikan semua kebaikan mereka.
10. Ketua RW Dusun Kunang dan jajarannya. Segenap masyarakat Dusun Kunang, yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk dapat berlangsungnya penelitian ini, keramahan dan keterbukaan kalian sangat membantu.
11. Mbah Endar beserta suami, Bude Sri dan Yosi yang telah membantu jalannya penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk menggali data-data yang dibutuhkan. Terimakasih atas kesabarannya, semoga menjadi amal ibadah. Amin.
12. Guru-guruku SD, MTs, SMA serta alumni yang tidak dapat penulis tulis satu persatu. Terima kasih atas bimbingan semuanya, semoga menjadi amal ibadah. Aamiin.

13. Tak lupa, untuk “Teman Kos” atas kebersamaanya selama ini dan kesediaanya menerima penulis dengan hangat tatkala di sela-sela kepenatan penulis mengerjakan skripsi penulis butuh teman untuk sekedar tersenyum, bercanda atau tertawa ringan. Kos ini penuh suka cita, canda tawa, warna-warni,serta ada kehangatan dan kebersamaan. Diantaranya: mbak Laila, mbak Alfi, mbak Ulfa, mbak Heni, mbak Lulus, mbak Desi, Maya dan Putri yang selalu memberi semangat kuliah, kelancaran hingga selesainya penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman SA Angkatan 2012: Dian Ike, Bunga, Aidadan seluruh rekan-rekan seperjuangan di SA yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kalian luar biasa.
15. Teman-teman UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga khususnya Korp POKOH: Ayi, Arif, Adi, Dewi, Ike, Nurul, Eni, Cima, Ainun, Hamid, Leli, Reni, Umi, dll yang tdak dapat penulis tulis satu persatu. Terimakasih atas kebersamaannya yang sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri.
16. Semua teman-teman KKN angkatan 86 kelompok 71 Padukuhan Sigran, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo diantaranya: Faiq Haikal (mas Ikal), Muh. Ikhsan (mas JK), Siti Nur Aisyah (Ais), Yusufia Nur Azizah I (Zizi), Ami Megantara P, Nailin Nafi’ah, Andi Tenri A(mbak Ten-ten), Siti Nurul Khotimah (mbak Khotim), Fitri dan seluruh masyarakat Sigranserta Farid Aditya Herfandiyang selalu memberikan semangat dalam penulisan Skripsi ini.

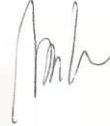
Selain itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut. Karena hanya lantunan doa yang dapat penulis berikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan bermanfaat. Akhir kata semoga karya

ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber motivasi bagi penulis meraih cita-cita.

Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Penulis



Izzatun Iffah

Nim:12540052



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II    DESKRIPSI UMUM MASYARAKAT DUSUN KUNANG ....</b>	<b>22</b>
A. Kondisi Geografis dan Akseibilitas Dusun Kunang .....	22
B. Kondisi Pendidikan .....	23

C. Kondisi Ekonomi .....	25
D. Kondisi Sosial Budaya .....	28
E. Keberagaman .....	31
<b>BAB III DINAMIKA MTA DI DUSUN KUNANG.....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Perkembangan MTA Di Dusun Kunang .....	33
B. Pokok Ajaran Majelis Tafsir Al-qur'an.....	37
C. Bentuk-Bentuk Kegiatan MTA.....	41
<b>BAB IV PROFIL KERENGANGAN SOSIAL KEAGAMAAN</b>	
<b>MASYARAKAT.....</b>	<b>47</b>
A. Permasalahan Yang Terjadi .....	47
1. Donor Darah.....	47
2. Pelaksanaan Hari Raya	
Qurban.....	52
3. Upacara Pernikahan .....	55
B. Katup Penyelamat .....	58
C. Dampak Permasalahan Bagi Masyarakat.....	63
1. Bagi Warga MTA.....	64
2. Bagi Masyarakat Kunang Non-MTA.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara

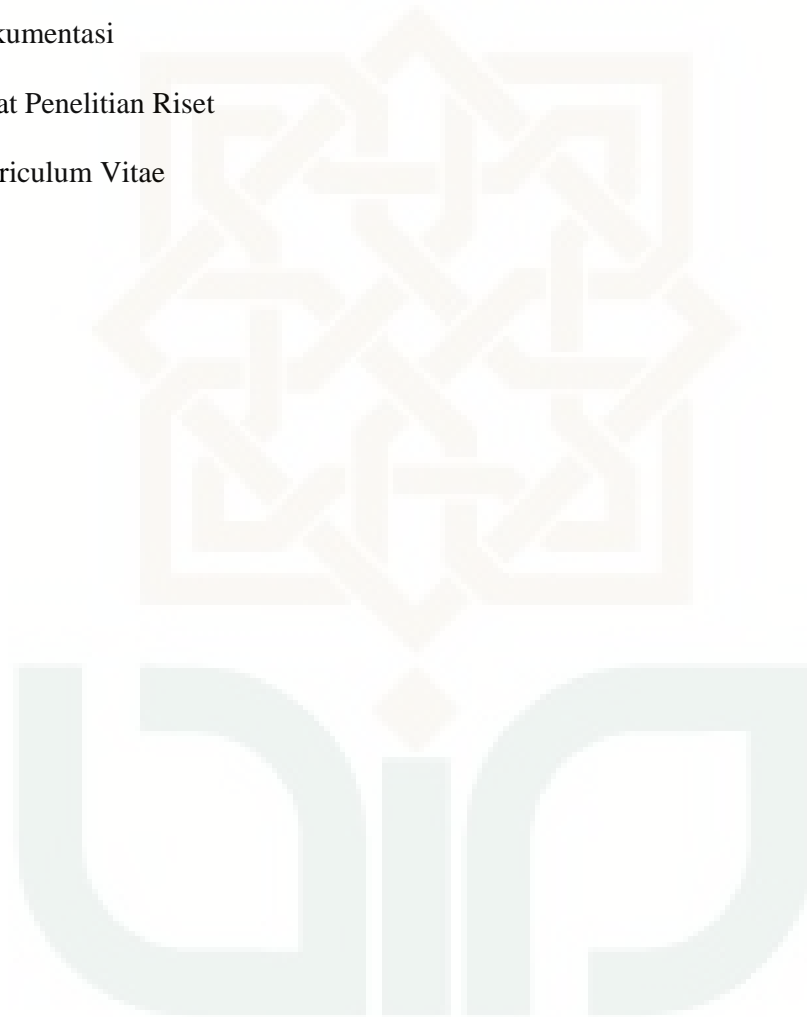
Peta Wilayah Penelitian

Daftar Informan

Dokumentasi

Surat Penelitian Riset

Curriculum Vitae



## ABSTRAK

Islam dan segala ajarannya dipahami secara berbeda-beda oleh pemeluknya sehingga melahirkan berbagai macam gerakan keagamaan. Munculnya gerakan-gerakan Islam tersebut tentu memiliki ciri khas masing-masing meskipun tujuan utama mereka sama yakni sama-sama memperbaiki keadaan umat Islam, perbedaan ini tidak diragukan lagi dapat memunculkan konflik antar kelompok. Majelis Tahir Al-qur'an (MTA) merupakan salah satu pergerakan Islam yang bertujuan untuk mengembalikan umat Islam sesuai dengan Al-qur'an dan Hadis. Lahirnya MTA dengan segala ajarannya ditengah-tengah masyarakat telah memberi dampak besar, paham keagamaan yang tidak sesuai dengan masyarakat menimbulkan berbagai macam permasalahan.

Peran MTA ditengah-tengah masyarakat Kunang menyebabkan permasalahan yang semakin merambah ke ranah sosial. Dari permasalahan yang muncul penulis merumuskan persoalan yaitu, Bagaimana sejarah perkembangan jamaah MTA di Dusun Kunang dan Apa dampak yang muncul akibat adanya jamaah MTA terhadap hubungan sosial masyarakat Dusun Kunang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Melalui teori fungsi positif konflik yang dikenalkan oleh Lewis A. Coser penulis menganalisa konflik yang terjadi antara jamaah MTA dengan warga masyarakat Dusun Kunang. Lewis A. Coser menjelaskan bahwa secara positif konflik dapat membantu mempertahankan struktur sosial masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi melalui *katup penyelamat*, yaitu suatu mekanisme yang dikenalkan Lewis A. Coser untuk meredakan konflik dengan membiarkan luapan emosi pelaku konflik tersalurkan sehingga dapat ditemukan titik temu antara keduanya. Selain itu Lewis A. Coser juga membagi konflik menjadi dua menurut penyebabnya yaitu, konflik realistik dan non-realistik.

Hasil dari penelitian ini adalah kerenggangan sosial antara jamaah MTA Dusun dengan masyarakat Dusun Kunang selain disebabkan oleh paham keagamaan yang berbeda juga ada kecemburuan sosial karena kedekatan Jamaah MTA dengan aparat pemerintahan Desa yang dianggap lebih berkuasa dari pejabat Dusun sehingga lebih bebas dalam mengadakan kegiatan. Permasalahan yang terjadi diantaranya kegiatan donor darah, pelaksanaan hari raya Qurban dan upacara pernikahan. Meskipun demikian terdapat pengaruh positif yang muncul akibat kerenggangan tersebut baik untuk pihak MTA maupun masyarakat sendiri dan kini hubungan yang terjalin antara MTA dan masyarakat bersifat simbiosis komensalisme

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara plural, hal ini terlihat dari kemajemukan masyarakatnya. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai oleh perbedaan-perbedaan, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan secara horizontal ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku, bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal antara lain ditandai oleh adanya pengelompokan masyarakat antara lapisan atas dan lapisan bawah, baik dibidang agama, sosial ekonomi maupun politik.<sup>1</sup>

Perbedaan-perbedaan yang terlihat melahirkan beberapa permasalahan atau konflik, baik konflik individu maupun kelompok. Seperti yang terjadi dalam tubuh agama, berbagai kelompok keagamaan muncul sebagai reaksi atas permasalahan yang melatar belakanginya. Sebagian besar konflik yang ada dilatar belakanginya oleh perbedaan agama karena dalam praktek kesehariannya manusia tidak lepas dari agama dan atau kepercayaan yang lain. Dalam agama Kristen misalnya, terdapat Kristen Protestan dan Kristen Khatolik serta terdapat berbagai sekte dan aliran. Dalam Budha

---

<sup>1</sup> Sudjangi, *Pluralitas Sosial, Hubungan Antar Kelompok Agama dan Kerukunan*, (dalam Jurnal Harmoni Vol. II. No. 5. 2003), hlm. 12.



terdapat Budha Hinayana dan Mahayana. Tak terkecuali dalam Islam seperti sudah kita kenal di antaranya: NU (Nahdatul Ulama), Muhammadiyah, FPI, MTA dan masih banyak lainnya.

Konflik sosial bernuansa agama pada zaman modern tidak hanya terjadi pada komunitas yang memeluk agama berbeda, namun sering juga terjadi antara komunitas yang memeluk agama yang sama. Keyakinan agama yang sifatnya pribadi dan individual dapat muncul dalam tindakan kelompok. Munculnya organisasi-organisasi pergerakan Islam, secara garis besar memiliki tujuan yang hampir sama yakni memperbaiki kehidupan umat Islam dalam berbagai aspek. Meskipun memiliki tujuan yang hampir sama namun tidak jarang dalam geraknya organisasi-organisasi tersebut menerapkan pola dan corak yang berbeda.

Seperti halnya Majelis Tafsir Alqur'an atau yang sering disingkat MTA, merupakan sebuah lembaga dakwah Islamiyah yang berpusat di kota Surakarta. Menurut catatan profil MTA dalam websitenya MTA.or.id, MTA pertama kali didirikan di kota Surakarta oleh Ustadz Abdullah Thufail Saputra pada tanggal 19 September 1972.

Ustadz Abdullah Thufail Saputra adalah seorang mubaligh sekaligus pedagang, dari profesinya tersebut beliau memiliki kesempatan untuk berkeliling Indonesia, dengan demikian beliau dapat melihat permasalahan-permasalahan yang tengah ada di masyarakat khususnya umat Islam. Menurutnya faktor permasalahan-permasalahan tersebut

terjadi karena umat Islam kurang memahami Al-qur'an. Demikianlah, maka Ustadz Abdullah Thufail Saputra tergoyah untuk mendirikan Majelis Tafsir Al-qur'an (MTA) dengan tujuan mengajak umat Islam kembali pada Al-qur'an dengan tekanan pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-qur'an.

Setelah Abdullah Thufail meninggal dunia (1992), kepemimpinan MTA beralih ke Sukina hingga sekarang. Proses pemilihan pimpinan berlangsung melalui musyawarah, secara aklamasi memilih Sukina sebagai pimpinan yayasan dan sekaligus sebagai imam dalam jamaah MTA. Hal ini ditandai dan dimulai dengan adanya salah seorang dari mereka yang membaikatkan diri kepadanya, kemudian diikuti beberapa orang lainnya.<sup>2</sup> Selain itu Sukina juga merupakan salah satu anggota yang dekat dengan Abdulah Thufail.

Sebagaimana dalam tulisannya Muh. Shulton dan Titik Suwaryati yang berjudul "Dakwah Kelompok Majelis Tafsir Al-qur'an Dan Muhammadiyah Di kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah" Majelis Tafsir Al-qur'an merupakan suatu gerakan purifikasi. Dakwah puritan didasarkan pada asumsi (1) pengamalan ajaran Islam dikalangan umat Islam menyimpang dari Islam yang murni, (2) penyimpangan itu terjadi karena ajaran-ajaran non-Islam mempengaruhi pemikiran umat Islam yang

---

<sup>2</sup> Muh. Shulton dan Titik Suwaryati, "Dakwah Kelompok Majelis Tafsir Al-Qur'an, Jamura, dan Muhammadiyah di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah", dalam M. Yusuf Asry (ed), *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 167.

(dengan sengaja maupun tidak sengaja) dimasukkan oleh tokoh-tokoh agama, dengan berbagai motif yang melatar belakangnya, (3) sebagai jalan keluar dari keadaan itu, Islam harus dibersihkan dari berbagai penyimpangan dengan jalan kembali “kepada Al-qur’an dan Sunnah”, (4) tipe ideal masyarakat yang dijadikan rujukan beragama secara murni adalah generasi awal Islam, (5) ijtihad merupakan cara untuk memahami sumber ajaran Islam.<sup>3</sup>

Sebagai gerakan purifikasi, MTA berusaha memurnikan ajaran yang selama ini dilakukan umat Islam dengan cara kembali mengkaji Al-qur’an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Pengkajian Al-qur’an dilakukan dalam berbagai pengajian yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengajian khusus dan pengajian umum. Pengajian khusus dilakukan di cabang dan pengajian umum dilaksanakan setiap hari minggu pagi dan diselenggarakan oleh MTA pusat di Solo.<sup>4</sup> Ketika juru dakwah MTA tidak dapat menemukan keterangan secara eksplisit dalam Al-qur’an dan hadis tentang praktik beragama dalam kehidupan masyarakat maka hal itu dianggap sebagai bid’ah. MTA memaknai konsep bid’ah sebagai semua praktik beragama yang dianggap tidak Islam murni karena tidak

---

<sup>3</sup> Sebagaimana dikutip oleh Muh. Shulton dan Titik Suwaryati dalam “Dakwah Kelompok Majelis Tafsir Al-Qur’an, Jamura, dan Muhammadiyah di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah”, dalam M. Yusuf Asry (ed), *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 192-193.

<sup>4</sup> Sebagaimana dikutip oleh Wakhid Sugiyarto & Zaenal Abidin dalam “Dinamika Sosial Keagamaan Majelis Tafsir Al-Qur’an (MTA) Pusat di Kota Surakarta (Solo) Jawa Tengah”, dalam Nuhrison M. Nuh (ed), *Respon Masyarakat Terhadap Aliran dan Paham Keagamaan Kontemporer di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 88-89.

ditemukan penjelasannya dalam Al-qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, MTA mendorong semua anggotanya untuk menolak dan menghentikan semua praktik beragama Islam yang termasuk dalam kategori bid'ah, dimanapun mereka menjumpai hal itu.<sup>5</sup> Diantara perilaku yang termasuk dalam kategori bid'ah menurut MTA adalah tindakan berjabat tangan setelah salam dalam setiap shalat lima waktu yang dilakukan secara berjamaah, perayaan memperingati hari lahir nabi Muhammad, tradisi membaca tahlil, tradisi ziarah kubur, yasin, shalawatan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat cara penyebaran beberapa ajaran Islam terkadang tidak sama dengan praktek beragama yang telah berlaku dimasyarakat. Perbedaan inilah yang memungkinkan untuk melahirkan konflik ditengah-tengah masyarakat. Konflik-konflik tersebut tentu mempengaruhi pola interaksi masyarakat yang sebelumnya berjalan.

Konsekuensi datangnya gerakan baru dalam suatu masyarakat diantaranya adalah bertemunya dengan gerakan ataupun kepercayaan yang sudah dianut masyarakat, pertemuan ini akan menyebabkan terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial sangat dibutuhkan manusia dalam mencapai kehidupan sosial yang sempurna mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang ingin selalu dekat dengan manusia lain. Namun demikian, interaksi sosial tidak secara otomatis dapat berjalan dengan baik terlebih dalam hal interaksi dengan kelompok yang berbeda. Hal ini

---

<sup>5</sup> Muh. Shulton dan Titik Suwaryati, *Dakwah Kelompok Majelis*, hlm. 182.

tercermin dari kecenderungan beberapa kelompok yang saling memegang teguh keyakinannya.

Dalam bingkai berita pos-kupang.com menyatakan bahwa MTA dan warga masyarakat berdamai. Konflik yang terjadi yakni penggrebekan dan pembubaran MTA oleh warga masyarakat Desa Ulee Ateung, Kecamatan Madat, Aceh Timur, Sabtu (7/3) malam. Warga tidak mengizinkan adanya pengajian tersebut karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam pada umumnya.

Konflik yang telah terjadi tidak membuat MTA surut terbukti banyak penyebaran MTA saat ini. Dusun Kunang merupakan salah satu Dusun yang terdapat kelompok kajian MTA, Dusun ini berada di Kota Klaten, Kecamatan Bayat, Kelurahan Kebon. Masyarakat Kunang mayoritas beragama Islam, tetapi aliran yang diyakini berbeda-beda seperti NU, Muhammadiyah dan LDII. Kelompok kajian MTA di Dusun Kunang merupakan kelompok baru yang hingga saat ini masih bertahan meskipun banyak permasalahan yang muncul karena penolakan dari masyarakat. Meski tidak sampai terjadi bentrok, sangat disayangkan terjadinya perbedaan yang memicu keretakan hubungan sosial. Seperti halnya terjadi dualisme dalam masyarakat, semakin jelas terlihat batas-batas antara kelompok yang ada di Dusun Kunang.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, interaksi sosial antara jamaah MTA dengan masyarakat khususnya Dusun Kunang tidak berjalan

dengan baik. Kerenggangan yang ada terjadi karena perbedaan faham yang diyakini antara NU, Muhammadiyah, LDII, dan MTA. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap permasalahan yang muncul di Dusun Kunang akibat kerenggangan yang terjadi dengan tujuan untuk mengungkap berbagai perilaku aktor dalam kerenggangan tersebut dan masalah-masalah yang muncul ke permukaan dalam interaksi tersebut serta pengaruh yang dirasakan dalam interaksi masyarakat tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, ada hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut, namun penulis disini akan mengambil dua pokok permasalahan:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan MTA di Dusun Kunang?
2. Apa dampak adanya MTA terhadap hubungan sosial masyarakat yang telah ada di Dusun Kunang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah dan perkembangan kelompok kajian MTA.
2. Mengetahui pengaruh lahirnya jamaah MTA terhadap hubungan sosial yang telah ada dalam masyarakat.

Penelitian diharapkan berguna untuk:

1. menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang gerakan keagamaan di Indonesia.
2. memberikan informasi dan gambaran umum tentang MTA.
3. memberi deskripsi mengenai pandangan masyarakat terhadap MTA dan permasalahan yang terjadi antara jamaah MTA dengan masyarakat sekitarnya serta pengaruh yang dimunculkan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebuah penelitian hendaknya melihat atau meninjau kembali studi terdahulu, hal ini berfungsi sebagai acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh penelitian sebelumnya. Sejauh pengamatan dan pengetahuan penulis hingga saat ini sudah banyak ditemukan karya-karya ilmiah yang membahas tentang interaksi sosial, baik dalam bentuk, buku, jurnal, dan penelitian-penelitian lainnya. Meskipun demikian sangat sedikit penulis menemukan penelitian yang membahas konflik sosial jamaah MTA dengan masyarakat sekitar. Adapun penelitian yang membahas MTA diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fendi Kurniawan dengan judul *Retorika Dakwah K. H Ahmad Sukino Dalam Program Pengajian*

*Ahad Pagi Di Radio MTA 107.6 FM Surakarta.*<sup>6</sup> Dalam penelitian ini Fendi Kurniawan lebih menekankan pada seni ceramah yang dilakukan oleh K. H Ahmad Sukino sebagai pemimpin MTA sekaligus pemberi ceramah setiap pengajian akbar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa retorika dakwah yang ditinjau dari penggunaan bentuk persuasifnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa retorika dakwah K. H Ahmad Sukino sangatlah merata dimana semua himbauan ditemukan dalam ceramahnya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ariyanto dengan judul *Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-qur'an (MTA) Melalui Radio MTA 107,9 FM Surakarta.*<sup>7</sup> Dalam penelitian ini Nur Ariyanto lebih menekankan pada cara-cara, strategi atau taktik dakwah MTA dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan secara efisien dan efektif sehingga mudah dipahami oleh para jamaahnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan analisa deskriptif dengan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus untuk kemudian ditarik ke generalisasi-generalisasi untuk ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya tiga strategi dakwah melalui salah satu medianya dan ketiga startegi tersebut telah diimplementasikan dalam keseluruhan dakwah MTA.

---

<sup>6</sup> Fendi Kurniawan, *Retorika Dakwah K. H Ahmad Sukino dalam Program Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107.6 FM Surakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>7</sup> Nur Ariyanto, *Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Melalui Radio MTA 107,9 FM Surakarta*, (Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Walisongo, 2010).



*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Mi'ratun Nisa' dengan judul *Pemahaman Terhadap Al-qur'an Dalam Rubrik Tausiyah Di Majelis Tafsir Al-qur'an*.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini fokus pada metodologi pemahaman terhadap Al-qur'an berpijak pada teks-teks yang terdapat dalam rubrik tersebut. Mi'ratun Nisa' menggunakan pendekatan analisis wacana dalam penelitiannya dengan menguraikan persoalan-persoalan yang didapatkan kemudian memasukan teks-teks yang diteliti sesuai persoalan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi pemahaman Al-qur'an dalam rubrik tausiyah dilihat dari aspek teknis penulisan.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Iklila Nur Afida yang berjudul *Konflik Antara Majelis Tafsir Al-qur'an (MTA) Dan Nahdatul Ulama (NU) Dalam Praktek Keagamaan Di Kabupaten Bantul*.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini Iklila lebih fokus pada konflik keagamaan dan resolusi konflik yang digunakan kedua pihak yang berkonflik. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif analisis deskriptif yaitu metode pengumpulan data yang dibutuhkan kemudian ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga mekanisme konflik yaitu mekanisme internal, mekanisme eksternal, dan mekanisme ekstra.

---

<sup>8</sup> Mi'ratun Nisa', *Pemahaman Terhadap Al-Qur'an dalam Rubrik Tausiyah di Majelis Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

<sup>9</sup> Iklila Nur Afida, *Konflik Antara Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan Nahdatul Ulama (NU) dalam Praktek Keagamaan di Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015).

*Kelima*, hasil penelitian yang ditulis oleh Muh. Shulton dan Titik Suwaryati yang berjudul *Dakwah Kelompok Majelis Tafsir Al-qur'an, Jamura, Dan Muhammadiyah Di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah*.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini fokus utamanya adalah upaya dakwah yang dilakukan untuk kerukunan umat beragama. Metode yang digunakan adalah kualitatif sedangkan analisis dilakukan secara deskriptif-analitik melalui tahap-tahap editing, klasifikasi data, reduksi data, dan interpretasi untuk memperoleh kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah mengklasifikasikan model-model dakwah yang dilakukan ketiga kelompok sesuai aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut.

Kelima penelitian diatas fokus kajian yang dilakukan berbeda-beda, disini peneliti mencoba meneliti pengaruh dari konflik sosial yang disebabkan oleh datangnya MTA dalam sebuah kelompok masyarakat karena kebanyakan penelitian-penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada cara mendamaikan atau meredam konflik tersebut tanpa melihat dampak (positif maupun negatif) yang muncul.

## **E. Kerangka Teori**

Teori merupakan sebuah alat bantu utama dalam melakukan suatu penelitian. Teori mempertajam proses berfikir, menggelar kerangka

---

<sup>10</sup> Muh. Shulton dan Titik Suwaryati, "Dakwah Kelompok Majelis Tafsir Al-Qur'an, Jamura, dan Muhammadiyah di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah", dalam M. Yusuf Asry (ed), *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012).

analisa, membantu merumuskan hipotesa dan menentukan agenda penelitian. Teori juga dapat membantu dalam menentukan dan memilih metode penelitian, serta berguna untuk menguji data, menarik kesimpulan dan merumuskan tindak lanjut kebijaksanaan.<sup>11</sup>

Untuk menganalisa data yang akan diperoleh, penulis meminjam teori konflik Lewis A. Coser. Teori konflik yang dikembangkan oleh Coser merupakan pengembangan dari pemikiran George Simmel. Bagi Coser, konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tidak perlu diingkari keberadaannya seperti juga halnya dengan George Simmel, yang berpendapat bahwa, konflik merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dasar, dan proses konflik berhubungan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerjasama dalam pelbagai cara yang tak terhitung jumlahnya dan bersifat kompleks.<sup>12</sup>

Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara Coser dan Simmel. Coser tidak terlalu menaruh perhatian pada hubungan timbal balik yang kompleks dan tidak terlihat antara bentuk-bentuk konflik dan interaksi lainnya tetapi Coser lebih meyoroti pada konsekuensi-konsekuensi yang timbul bagi sistem sosial yang berjalan di masyarakat. Tujuan analisis Coser adalah menunjukkan jenis-jenis konflik positif atau mempunyai

---

<sup>11</sup> Suwarsono Alvin, *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 1.

<sup>12</sup> Sebagaimana dikutip oleh I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 82.

konsekuensi menguntungkan bagi sistem yang lebih luas tempat konflik itu terjadi.<sup>13</sup>

Coser mencoba mengemukakan kondisi-kondisi dimana secara positif konflik membantu mempertahankan struktur sosial. Adapun konflik dapat menjadi sumber kohesi atau perpecahan kelompok tergantung atas asal mula ketegangan, isu tentang konflik, cara bagaimana ketegangan ditangani, dan yang terpenting tipe struktur dimana konflik itu berkembang.<sup>14</sup> Konflik dapat menstimulasi perubahan sosial positif apabila hal itu diorientasikan pada tujuan-tujuan yang realistis. Sebaliknya, apabila tujuan-tujuannya tidak realistis, konflik dapat menyebabkan tindakan-tindakan emosional, yang bukan saja tidak mampu mengatasi persoalan yang sebenarnya, melainkan juga tidak membawa perubahan sosial positif. Secara ringkas, beberapa fungsi konflik menurut Coser antara lain menstabilkan hubungan antar kelompok, memunculkan norma-norma baru, tersedianya mekanisme adaptasi, keseimbangan kekuasaan, berkembangnya koalisis dan asosiasi baru, dan terpeliharanya garis batas kelompok.<sup>15</sup>

Kesadaran Coser akan konflik yang dapat membahayakan persatuan sehingga perlu dikembangkan adanya upaya agar konflik dapat dikurangi atau bahkan diredam. Dengan demikian konflik dapat dilihat dari sisi

---

<sup>13</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 51.

<sup>14</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 126.

<sup>15</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial*, hlm. 52-53.

positifnya tidak hanya dari sisi negatif. Upaya Coser dalam mengurangi atau meredam konflik disebut dengan Katup Penyelamat. Katup Penyelamat (*Safety-Valve*) ialah salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial dengan membiarkan luapan permusuhan tersalur tanpa menghancurkan seluruh struktur, konflik membantu membersihkan suasana dalam kelompok yang sedang berkonflik.<sup>16</sup> Dengan kata lain Katup penyelamat berfungsi sebagai jalan keluar atau mediator dalam kelompok konflik dan secara tidak langsung merintangikan perkembangan kelompok-kelompok yang sedang bertikai yang bisa menimbulkan perubahan melalui konflik. Dalam hal ini yang berperan sebagai katup penyelamat dapat berupa sebuah lembaga atau instansi tertentu dan juga seorang aktor.

Coser juga membagi konflik menjadi dua kategori yakni konflik realistik dan konflik non-realistik. Konflik realistik adalah konflik yang berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik non-realistik adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan paling tidak dari salah satu pihak.<sup>17</sup>

Teori ini melihat kerenggangan sosial antara jamaah MTA dengan masyarakat dusun Kunang sebagai ketegangan-ketegangan yang nantinya

---

<sup>16</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm 108.

<sup>17</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm 108.

dapat dianalisa asal mulanya ketegangan tersebut, isu tentang kerenggangan, cara bagaimana ketegangan ditangani dengan melihat katup penyelamat yang sedang berjalan saat permasalahan berlangsung yang dalam permasalahan ini diperankan oleh pimpinan RW. Setelah itu dapat dilihat dampak yang muncul dalam hubungan sosial masyarakat yang baru baik bagi warga Kunang maupun bagi jamaah MTA sendiri.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup> Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, sistematis, metodis dan secara moral dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memiliki komponen-komponen yang akan ditempuh dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),<sup>19</sup> yaitu penelitian yang cara pengambilan datanya langsung ke lapangan, dan bersifat kualitatif.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 3.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jama'ah kajian MTA dan masyarakat sekitar di dusun Kunang, Kebon, Bayat, Klaten. Data yang diperoleh berupa data primer, yakni data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan jamaah dan masyarakat sekitar mengenai persepsi mereka terhadap MTA dan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang berupa referensi maupun penelitian yang berkaitan dengan kerenggangan sosial dan MTA.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian adalah informasi-informasi yang harus dikumpulkan yang berkaitan dengan judul penelitian.<sup>20</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

### a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>21</sup> Observasi berfungsi sebagai eksplorasi, dan hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang

---

<sup>20</sup> Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 62.

<sup>21</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

masalahnya dan mendapatkan petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.<sup>22</sup>

Untuk mengoperasionalkan metode ini keberadaan kajian MTA di dusun Kunang peneliti jadikan sasaran sebagai obyek pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengamatan terlibat, yaitu peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian.<sup>23</sup> Dengan menggunakan metode ini diharapkan ungkapan-ungkapan emosi, perasaan, imaji, harapan, keberanian dan ketakutan serta kehidupan sehari-hari dapat dipahami peneliti sesuai dengan logika yang berlaku dalam masyarakat yang diteliti. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan terhitung dari bulan september hingga november.

b. Teknik interview atau wawancara

Wawancara termasuk bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004.), hlm. 106.

<sup>23</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 121.

<sup>24</sup> Moh Soehadha, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 112



Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara “semi struktur”, dalam pelaksanaan awalnya interviewer (pewawancara) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu per satu diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.<sup>25</sup>

Sumber yang akan diwawancarai adalah jamaah MTA yang berjumlah 4 orang dan warga masyarakat dusun Kunang, Kebon, Bayat, Klaten yang berjumlah 7 orang sebagai narasumber inti yang kesemuanya diambil dalam bentuk purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni orang-orang yang memiliki pengaruh di Dusun Kunang. Wawancara dilakukan secara langsung berhadap-hadapan secara personal.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder<sup>26</sup> sebagai sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 231-232.

<sup>26</sup> Anis Fuad & Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian*, Hlm. 61.

surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.<sup>27</sup>

Dalam hal ini penulis mencari data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa buku notulen, catatan, dokumen rapat, ataupun catatan harian yang terkait dengan MTA.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul untuk selanjutnya akan masuk dalam proses pengolahan data. Peneliti menggunakan teknik pengolahan data analisis deskriptif dan explanasi (penjelasan). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.

Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.<sup>28</sup>

#### 5. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Melihat sebuah masyarakat yang beragam dari

---

<sup>27</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

<sup>28</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 134.

segi interaksi antar masyarakat khususnya dalam menghadapi konflik-konflik yang ada di masyarakat serta melihat bagaimana bentuk hubungan yang terjadi setelah adanya konflik sehingga keutuhan masyarakat masih terjaga.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab-sub bab agar pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar, serta hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri namun tetap memiliki hubungan antar bab.

*Bab pertama*, memuat tentang pendahuluan sebagai pengantar secara umum keseluruhan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang kemudian melahirkan pokok permasalahan yang menjadi topik pembahasan skripsi karena didalamnya berisi alasan-alasan penting peneliti melakukan penelitian, kemudian disimpulkan dalam rumusan masalah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian digunakan untuk mengetahui kepentingan penelitian terhadap objek yang diteliti. Objek yang diteliti akan menentukan metode dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian. Sementara tinjauan pustaka dilakukan dalam rangka meneguhkan posisi peneliti diantara peneliti yang lain, selanjutnya dikemukakan kerangka teori yang dipakai.

*Bab kedua*, akan disajikan pembahasan mengenai gambaran lokasi penelitian. Gambaran lokasi diantaranya kondisi geografis dan aksesibilitas dusun Kunang, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya masyarakat, serta keberagaman masyarakat. Hal ini dilakukan guna mengetahui keterkaitan antara bagian-bagian yang diteliti.

*Bab ketiga*, memuat pembahasan tentang sejarah awal lahirnya MTA di Dusun Kunang, ajaran-ajaran MTA dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan MTA di Dusun Kunang. Pengetahuan tentang sejarah dan ajaran MTA ini sangat berguna untuk mengetahui proses eksklusifitas kelompok kajian MTA di Dusun Kunang.

*Bab keempat*, berisi tentang uraian-uraian kegiatan yang pernah terjadi antara jamaah MTA dengan masyarakat Kunang yang menimbulkan kerenggangan diantara mereka, kemudian hal tersebut dianalisa menggunakan teori fungsi konflik untuk dapat mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut.

*Bab kelima*, merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri atas kesimpulan dari bab pertama hingga bab keempat. Pada bab ini juga berisi saran dan kritik yang bisa membangun untuk kebaikan skripsi kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian bab-bab diatas dapat disimpulkan bahwa:

Majelis Tafsir Al-qur'an (MTA) Dusun Kunang merupakan salah satu cabang lembaga dakwah Islam yang bertujuan mengembalikan umat muslim sesuai syariat ajaran Islam yang telah tertuang di Al-qur'an dan Sunnah. Segala bentuk praktek dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan ajaran dalam Al-qur'an dan Sunnah di MTA disebut dengan bid'ah. Para jamaah MTA berusaha untuk melakukan segala sesuatunya sesuai dengan syariat Islam dan secara tegas berani menolak segala hal yang dianggap bid'ah.

MTA telah menyebar ke berbagai daerah tidak terkecuali di daerah Bayat tepatnya di Dusun Kunang. MTA pertama kali ada dibawa oleh salah satu warga Kunang yang bernama bapak Sujadi, awalnya beliau diajak temannya mengaji di Solo (MTA pusat) kemudian beliau tertarik dan mulai menyebarkan ke lingkungan sekitar dengan mengadakan pengajian rutin tiap minggunya. Pada mulanya masyarakat sangat antusias mengikuti kajian tetapi semakin hari semakin menyusut dan kini hanya tertinggal tujuh warga Kunang yang mengikuti kajian. Pertama kali kajian dilakukan di masjid tetapi setelah diusir oleh kepala Desa yang menjabat saat itu, kemudian kajian berpindah ke Desa Beluk tetapi disana pun MTA

mendapat respon yang sama dari masyarakat hingga akhirnya kajian menetap di rumah bapak Sujadi beberapa tahun sembari mencari-cari tempat agar dapat memiliki gedung sendiri. Hal itu pun terwujud, bapak Sujadi mewakafkan tanahnya untuk didirikan gedung MTA dan kemudian diresmikan dari MTA pusat hingga sekarang ini.

Setelah melalui beberapa penolakan dari masyarakat dan pengusiran dari pemerintahan desa kemudian MTA mulai berkembang hingga membentuk cabang binaan di Dusun lain karena banyaknya jamaah yang mengikuti. Selain itu perkembangan MTA juga terlihat dalam bidang pendidikan seperti PAUD dan TK.

Hadirnya MTA dalam masyarakat Kunang menimbulkan kerenggangan sosial dengan warga sekitar, kerenggangan tersebut tidak hanya terjadi dalam praktek keagamaan semata tetapi juga dalam bentuk kegiatan sosial diantaranya donor darah, pelaksanaan qurban, dan upacara pernikahan. Karena sikap ataupun perilaku yang diperankan oleh MTA tidak sesuai dengan praktek-praktek yang selama ini dilakukan warga sehingga setelah munculnya MTA tingkat kerukunan warga Kunang terganggu. Bermula dari hal tersebut hingga merembes ke ranah-ranah sosial, jamaah MTA sering mendapat cacian dari warga. Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan baik dari MTA maupun dari warga sering menimbulkan rasa permusuhan dalam diri mereka.

Akibat sikap maupun perilaku yang diperankan maka suasana Dusun menjadi tegang sehingga perlu adanya mediator atau penengah

untuk meredam rasa permusuhan yang ada agar tidak menimbulkan perpecahan. Sesuai dengan konsep teorinya Lewis A. Coser terdapat mekanisme yang dapat digunakan untuk meredam konflik yang disebut dengan *katup penyelamat* (Safety-Valve). Dalam permasalahan ini yang berperan sebagai katup penyelamat adalah pemimpin RW Dusun Kunang dan keiatan-kegiatan pertemuan warga. Melalui katup penyelamat ini luapan emosi dari pihak-pihak yang bermasalah dapat tersalurkan. Upaya yang digunakan pimpinan RW adalah pendekatan personal kepada tokoh-tokoh masyarakat khususnya yang disegani dari kedua belah pihak yang bermasalah untuk mencari titik tengah yang terbaik untuk keduanya, kemudian disampaikan kepada warga luas melalui kegiatan-kegiatan seperti pertemuan rutin antar warga.

Ibarat dua sisi dalam mata uang yang sangat berbeda, dampak dari suatu permasalahan tentu tidak hanya memiliki satu sisi saja, negatif atau positif. Kerenggangan yang terjadi antara jamaah MTA dengan warga masyarakat Kunang selain membawa dampak negatif yang tersebut diatas juga membawa dampak positif, yakni:

*Pertama*, kerenggangan antara jamaah MTA dengan warga masyarakat Dusun Kunang membuat hubungan antar jamaah MTA semakin kuat dan maju. Hal ini dilihat dari perkembangan MTA Dusun Kunang yang telah membentuk lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) maupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu konflik tersebut juga membuat jamaah MTA dengan pemerintahan Desa Kebon

semakin dekat mengingat dulu awal mula berdirinya MTA atas persetujuan mantan kepala Desa Kebon yang tinggal di Dusun Kunang. Hal ini memudahkan jamaah MTA dalam melakukan berbagai kegiatan.

*Kedua*, kerenggangan sosial yang terjadi antara jamaah MTA dengan warga masyarakat Dusun Kunang memberi kontribusi pada kemajuan Dusun Kunang karena berdirinya lembaga pendidikan yang berupa PAUD dan TK. Hal ini memudahkan warga untuk memberikan pendidikan sejak dini untuk anak-anaknya mengingat jauhnya jarak lembaga pendidikan tersebut dengan Dusun. Selain itu jamaah MTA yang dapat dikatakan sebagai warga yang memiliki pendapatan lebih banyak dibanding warga yang lainnya memberikan kontribusi lebih berupa materi dalam kegiatan-kegiatan warga seperti gotong royong pembangunan jalan atau jembatan. Hadirnya MTA di Dusun Kunang juga membuat Dusun Kunang semakin dikenal di daerah luar karena di kecamatan Bayat, Dusun Kunang merupakan satu-satunya Dusun yang ada kajian MTA atau dapat disebut sebagai tempat sejarah berdirinya MTA di wilayah kecamatan Bayat, Klaten.

Hubungan masyarakat atau pola interaksi yang terjalin antara masyarakat Kunang setelah adanya MTA terlihat berbeda dari sebelumnya. Interaksi yang terjadi sebelum adanya MTA adalah interaksi yang bersifat kerjasama dalam segala bidang, sedangkan setelah beberapa warga masyarakat mengikuti dan bergabung dalam kajian MTA hubungan



yang terjadi bersifat simbiosis komensalisme, yakni hubungan yang individual dan lebih mementingkan kelompok masing-masing.

## **B. Saran**

Masalah ataupun konflik merupakan bagian yang selalu ada dalam interaksi suatu kelompok atau masyarakat. Dalam masyarakat majemuk seperti di Dusun Kunang, penyebab atau potensi masalah yang dapat muncul sangat luas, antar lain yang tampak menonjol terjadi adalah munculnya berbagai aliran keagamaan baru dalam masyarakat dapat menimbulkan berbagai macam pendapat dalam masyarakat. Ada yang menanggapi positif dan ada pula yang menanggapi fenomena tersebut sebagai suatu hal yang negatif.

Lahirnya aliran-aliran tersebut tidaklah bebarengan sehingga untuk aliran yang telah lama berada dalam suatu masyarakat janganlah merasa berkuasa diantara aliran yang lain sedangkan aliran yang baru datang atau muncul jangan pula merasa paling benar dan paling baik diantara aliran yang lain sehingga melupakan atau tidak menghormati aliran yang sudah ada sebelumnya.

MTA sebagai aliran keagamaan yang baru harusnya setiap mengadakan kegiatan meminta ijin terlebih dahulu dengan warga sekitar karena bagaimanapun warga sekitar adalah penghuni Dusun tersebut meskipun terdapat beberapa warga adalah penduduk asli Kunang. Begitu

pula warga masyarakat Kunang yang sebelumnya telah memiliki beragam agama dan atau aliran kepercayaan seharusnya lebih terbuka dan toleran menghadapi munculnya MTA mengingat keberagaman Dusun Kunang sudah ada sebelum adanya MTA di Dusun tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Iklila Nur. *Konflik Antara Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan Nahdatul Ulama (NU) dalam Praktek Keagamaan di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Alvin, Suwarsono. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitia, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Ariyanto, Nur. *Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Melalui Radio MTA 107,9 FM Surakarta*. Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Walisongo. 2010.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Fuad, Anis & Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Arruzz Media. 2012.
- Kurniawan, Fendi. *Retorika Dakwah K. H Ahmad Sukino dalam Program Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107.6 FM Surakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaa Rosdakarya. 2007.

- Mulya, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007.
- Nisa', Mi'ratun. *Pemahaman Terhadap Al-Qur'an dalam Rubrik Tausiyah Di Majelis Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Nizami, Agus. *Umat Islam Itu Satu dan Jangan Berpecah Belah*. Dalam <http://media-islam.or.id>. 2013.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. terj. Alimandan. Jakarta: Kencana. 2004.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*. Terj. Saut Pasaribu, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sanapiah, Ismail. "Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif". Dalam Burhan Bungin (ed). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Shulton, Muh dan Titik Suwaryati. "Dakwah Kelompok Majelis Tafsir Al-Qur'an, Jamura, dan Muhammadiyah Di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah". Dalam M. Yusuf Asry (ed). *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2012.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.

Sudjangi. *Pluralitas Sosial, Hubungan Antar Kelompok Agama dan Kerukunan*. Dalam Jurnal Harmoni Vol. II. No. 5. 2003.

Sugiyarto, Wakhid & Zaenal Abidin dalam "Dinamika Sosial Keagamaan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Pusat di Kota Surakarta (Solo) Jawa Tengah". dalam Nuhrison M. Nuh (ed). *Respon Masyarakat Terhadap Aliran dan Paham Keagamaan Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeto. 2007.

Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2009.

Wirawan, I. B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

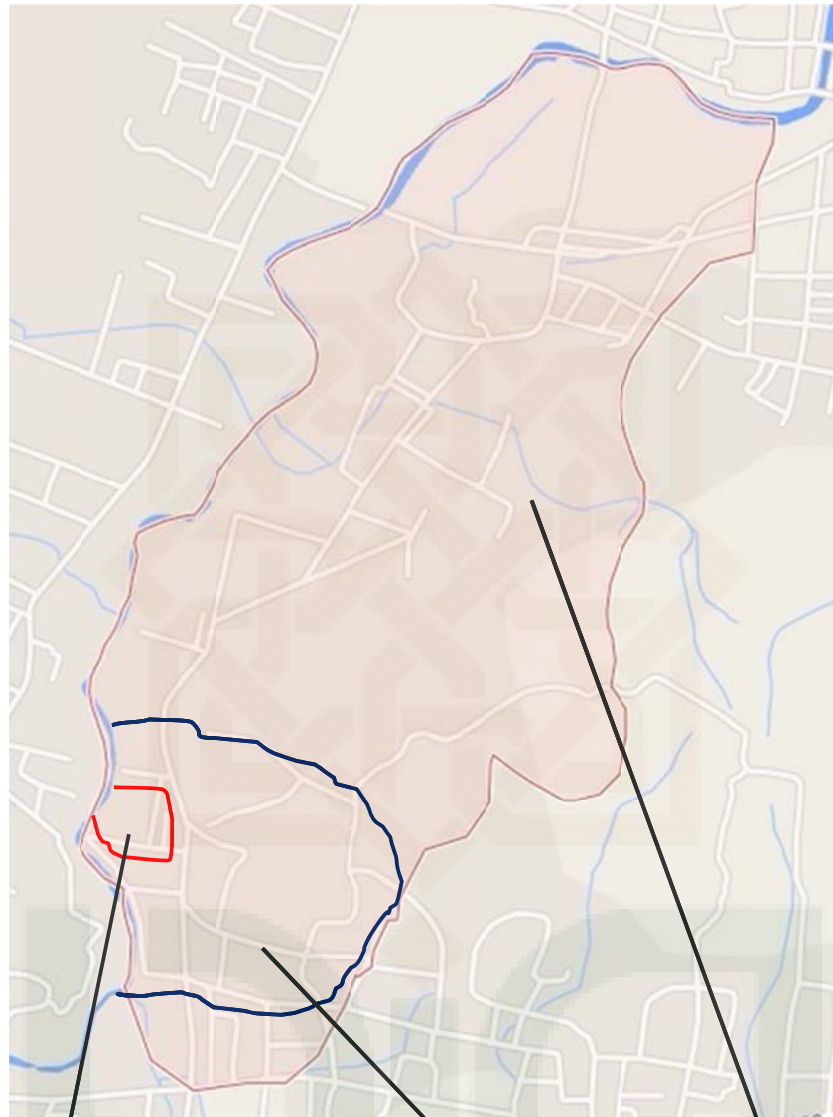
## QUISSIONARY GUIDE JAMAAH MTA

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTA di Kunang?
2. Apakah motivasi yang mendorong anda mengikuti kajian MTA?
3. Apakah perubahan yang anda rasakan sebelum dan setelah masuk kajian MTA?
4. Bagaimana anda bisa masuk dalam kajian MTA?
5. Apakah keputusan mengikuti kajian MTA berasal dari diri sendiri atau pengaruh dari orang lain?
6. Berapa kali dalam seminggu kegiatan kajian MTA?
7. Adakah kegiatan lain diluar kajian MTA? jika ada sebutkan?
8. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang berbeda paham keagamaannya?
9. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang menolak MTA?
10. Adakah perlakuan yang tidak semestinya dari masyarakat? jika ada bagaimana anda mengatasinya?
11. Apakah bentuk-bentuk kegiatan di masyarakat yang diikuti jamaah MTA dan warga?
12. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum dan setelah masuk kajian MTA?

## QUISSIONARY GUIDE WARGA NON-MTA

1. Apakah anda mengetahui paham MTA?
2. Bagaimana sejarah berdirinyaa MTA di Dusun Kunang?
3. Bagaimana gambaran pokok ajaran dan aktivitas keagamaan MTA?
4. Apakah anda tidak tertarik menjadi jamaah MTA?
5. Adakah keluarga anda yang menjadi jamaah MTA?
6. Bagaimana sikap anda terhadap anggota keluarga yang mengikuti kajian MTA?
7. Apakah anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan MTA?
8. Bagaimana jamaah MTA dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga masyarakat?
9. Adakah perlakuan yang idak semestinya dari warga masyarakat terhadap jamaah MTA?
10. Bagaimana warga dalam menyelesaikan permaalahan-permasalahan yang tengah dihadapi?
11. Siapakah yang sering menjadi penengah saat terjadi konflik atau masalah diantara masyarakat?

## PETA WILAYAH DESA KEBON



Lokasi jamaah MTA dan gedungnya

Dusun Kunang

Desa Kebon



## DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Semi	Mantan jamaah MTA
2.	Tugiyem	Warga non-MTA
3.	Sukinem	Warga non-MTA
4.	Kris Budiantara	Ketua RW
5.	Widodo	Jamaah MTA
6.	Mujiyono	Ketua RT 01
7.	Sariman	Ketua RT 02
8.	Ana	Jamaah MTA
9.	Endar	Jamaah MTA
10.	Giyono	Ketua MTA
11.	Bagyo	Warga non-MTA



Gedung Majelis Tafsir Al-qur'an Dusun Kunang



PAUD dan TK MTA



Suasana pengajian MTA



Masjid Dusun Kunang



Makam Ki Ageng Menanglangsih



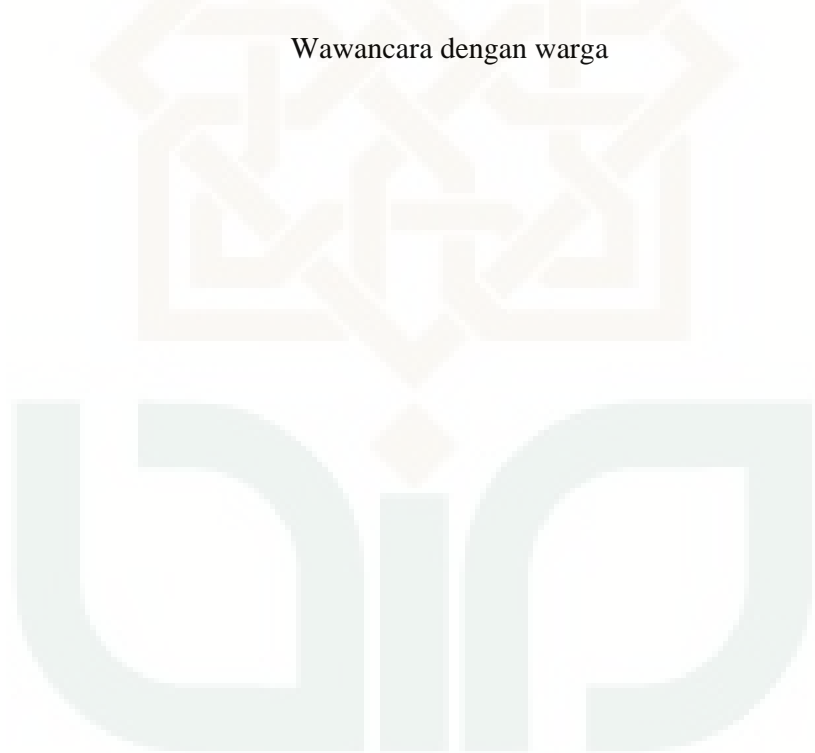
Kerja bakti di makam



Gotong royong membuat talut



Wawancara dengan warga



**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**  
**NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/061/2015**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Izzatun Iffah  
NIM : 12540052  
Jurusan / Semester : Sosiologi Agama  
Tempat/Tanggal lahir : Klaten, 04 Juni 1995  
Alamat Asal : Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten

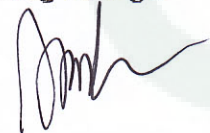
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Jamaah MTA Dusun Kunang dan warga masyarakat Dusun Kunang  
Tempat : Dusun Kunang, Kebon, Bayat, Klaten  
Tanggal : 28 September 2015 s/d 28 November 2015  
Metode pengumpulan Data : Kualitatif (wawancara)

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 22 September 2015

Yang bertugas



(Izzatun Iffah)

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
No. 19750816 200003 1 001

Mengetahui  
Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....  
Kepala

(.....)

Mengetahui  
Telah tiba di Kebon .....  
Pada tanggal 01 Oktober 2015 .....  
Kepala



(.....)

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Izzatun Iffah  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 04 Juni 1995  
Alamat Asal : Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten  
Alamat Sekarang : Gk Sapen Rt 23; Rw 07, Demangan, Gondokusuman,  
Yogyakarta.  
Alamat email : [izzatuniffah@gmail.com](mailto:izzatuniffah@gmail.com)  
Nomor telepon : 085743171442

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Suwardi  
Ibu : Rohmi Sofiyatun

### **Jenjang Pendidikan**

1. SD Negeri 03 Jambakan : 2000-2006
2. MTs N Cawas : 2006-2009
3. SMA N 1 Bayat : 2009-2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012- Sekarang